

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pergaulan remaja pada zaman sekarang sudah sampai pada taraf yang mengkhawatirkan. Remaja dulu dan remaja sekarang yang kita kenal dengan sebutan *kids zaman now* sangatlah berbeda. Remaja sekarang selalu dikaitkan dengan teknologi, semua media massa terutama media elektronik dengan leluasa menampilkan hal-hal yang mampu merusak akhlak generasi muda.

Masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya. Masa remaja juga merupakan masa perubahan, masa transisi ketika anak beranjak dewasa. Masa ketika anak muda menghadapi berbagai pengalaman baru dalam hidupnya, Berbagai lingkungan tempat mereka bergerak didalamnya menghadirkan situasi dan peristiwa baru dan tidak terduga yang memerlukan respons yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan/terapkan.<sup>1</sup> Karena masa remaja merupakan sebuah proses untuk belajar menjadi orang dewasa.<sup>2</sup>

Semakin luasnya pergaulan remaja, maka akan semakin banyak pula pengalaman hidup yang mereka miliki dan dunia

---

<sup>1</sup>Kathryn G., & David G., *Konseling Remaja, Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p.49.

<sup>2</sup>Maurice J. E., Steven E. T., & Brian S. F., *Cara-cara Efektif Mengasah EQ Remaja*, (Bandung: Kaifa, 2002), cet. 1, p. 33.

akan semakin lapang. Dengan memperluas pergaulan akan membuat remaja mampu untuk mengenal berbagai macam karakter dari banyak orang. Dengan demikian remaja dapat dengan mudah menirukan hal-hal yang dilakukan oleh orang lain. Masa ini pun dianggap rawan dan tidak sedikit orang tua yang akhirnya menjadi gelisah dan khawatir terhadap anaknya yang menginjak usia remaja.

Anak muda sangat rentan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang penuh resiko dan berlebihan, karena sering kali mereka memiliki keyakinan egosentris bahwa mereka tangguh. Keinginan untuk mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan dan keinginan untuk mencoba segala pengalaman yang belum diketahui yang berasal dari lingkungannya merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mereka terjerumus kepada pergaulan bebas. Beberapa bahaya yang harus dihadapi oleh anak muda sebagai berikut:

- Pengaruh orangtua dan teman sebaya.
- Kelompok teman sebaya dan geng.
- Merokok, menghirup zat mudah menguap yang memabukkan, alkohol, dan obat-obatan terlarang lainnya.
- Kegiatan berisiko yang melibatkan perilaku anti sosial.
- Pengendalian berat badan.<sup>3</sup>

Banyak sekali remaja dizaman sekarang terutama remaja laki-laki yang sudah mengenal minum-minuman keras, rokok,

---

<sup>3</sup>Kathryn G.,& David G.,*Konseling Remaja, Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda...*, p.67.

bahkan narkoba. Mereka beranggapan bahwa jika tidak mengkonsumsi barang-barang tersebut, maka ia akan dinilai sebagai anak muda yang ketinggalan zaman atau tidak gaul. Di Indonesia kenakalan remaja sudah sangat beragam dan menyeramkan, berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba.

Kurangnya pendidikan agama dari orang tua juga menjadi salah satu penyebab remaja menjadi sasaran yang mudah untuk terperosok kedalam hal-hal yang tidak terpuji, sehingga mereka menjadi lupa dan lalai terhadap kewajiban mereka sebagai umat yang beragama. Terhadap masalah keagamaan khususnya remaja muslim, boleh dikatakan sikap dan minat remaja sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang memengaruhi mereka.<sup>4</sup> Dalam era globalisasi yang segala sesuatunya sangat cepat berkembang dan segala bentuk informasi mudah menyebar, para orangtua harus lebih pintar dalam memilih pendidikan yang baik untuk anaknya. Salah satu pendidikan yang paling penting ditanamkan pada anak adalah pendidikan agama, ajari anak bahwa baik dan buruknya sesuatu itu bukan menurut pandangan manusia, akan tetapi menurut

---

<sup>4</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), p.67.

pandangan Allah SWT. Hal ini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi anak.<sup>5</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, banyak ditemukan remaja pertengahan antara usia 15-18 tahun yang sering meninggalkan kewajiban ibadah sholat dan kebanyakan dari mereka sudah tidak lagi belajar membaca Al-Qur'an karena terlalu sibuk dengan pergaulannya. Menurunnya minat generasi muda untuk belajar membaca Al-Qur'an juga disebabkan karena terpaan media berupa games online, internet, dan televisi semua hal itu lebih menarik perhatian remaja dibanding belajar membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup> Ditambah dukungan orang tua terhadap remaja agar belajar membaca Al-Qur'an sangat kurang, orang tua sibuk bekerja dan kebanyakan dari orang tua hanya fokus pada pendidikan remaja disekolah sedangkan pendidikan agama tidak begitu mereka risaukan.<sup>7</sup> Padahal bekal pendidikan agama sejak kecil akan membentengi anak dari perbuatan yang tidak terpuji.

Sebagian remaja malas membaca Al-Qur'an padahal didalamnya terdapat petunjuk untuk hidup di dunia dan di akhirat, dan juga terdapat pahala yang besar. Namun tugas remaja tidak hanya membaca Al-Qur'an saja, remaja juga harus merenungi makna dan mengamalkannya, sehingga remaja bisa menjadi

---

<sup>5</sup>Ahmadi Sofyan, *Panduan Mendidik Remaja Masa Kini, The Best Parents In Islam* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2005), p. 102.

<sup>6</sup>AS, diwawancarai oleh peneliti, Pakem angšana-Petir, Minggu, 04-Maret-2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>7</sup>IM, diwawancarai oleh peneliti, Pakem angšana-Petir, Minggu, 04-Maret-2018 Pukul 13.00 WIB

hamba yang mengambil manfaat dari ayat-ayat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”*<sup>8</sup>

Mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat muslim karena Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus dan menjadi pedoman hidup untuk bahagia di dunia dan akhirat.<sup>9</sup> Betul-betul disebutkan bahwa membaca Al-Qur'an itu berpahala dan pahalanya dihitung perhuruf, dimana setiap huruf akan dikalikan sepuluh kebaikan dan salah satu manfaat membaca Al-Qur'an yaitu sebagai syafaat yang akan menolong dihari akhir nanti.

Dari shahabat *Abu Umamah Al-Bahili radhiallahu 'anhu* :  
Saya mendengar *Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda :

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
شَفِيعًا لَأَصْحَابِهِ

---

<sup>8</sup>Surat Shad ayat 29

<sup>9</sup>Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet. 3, p. 25.

*“Bacalah Al-Qur`an, maka sesungguhnya dengan bacaan Al-Qur`an itu akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafa`at bagi orang-orang yang rajin membacanya.”* [HR. Muslim 804]<sup>10</sup>

Dalam permasalahan ini karena berhubungan dengan tingkah laku yang disebabkan oleh lingkungan maka teknik yang akan diterapkan adalah bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral. Bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, yaitu bahwa bimbingan kelompok memberikan dorongan dan motivasi terhadap individu agar mampu membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal agar dapat mewujudkan diri, sehingga melatih individu agar mampu bekerjasama dengan individu yang lain dalam mengatasi masalah, melatih individu untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan individu untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.<sup>11</sup>

Menurut Krumboltz dan Thoresen (1976) pendekatan yang sangat populer ialah pendekatan perilaku, kepopuleran pendekatan ini disebabkan oleh penekanan terhadap upaya melatih atau mengajar konseli tentang pengelolaan diri sehingga dapat digunakan untuk mengendalikan kehidupannya, dan

---

<sup>10</sup>Hussein Bahresi, *Hadits Shahih Bukhari-Muslim* (Surabaya: Karya Utama), p. 200

<sup>11</sup>Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2013), p.8.

menangani masalah masa kini maupun masa mendatang meskipun tanpa terapi yang terus menerus.<sup>12</sup> Pendekatan behaviorial berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari melalui belajar, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku yang baru. Menurut Bandura (1977) manusia tidak perlu mengalami atau melakukan sesuatu terlebih dahulu, sebelum ia mempelajari sesuatu. Karena manusia mampu belajar hanya dari mengamati atau meniru perilaku orang lain disekitarnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud mengambil tugas akhir dengan judul ***Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an pada Remaja Pertengahan.***

Alasan penulis melakukan penelitian tersebut karena pendidikan agama terhadap remaja adalah hal yang sangat penting dan sepatutnya diajarkan oleh orang tua maupun pendidik. Sebagaimana telah kita ketahui, pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap pergaulan mereka.

Layanan bimbingan kelompok dipilih sebagai metode yang digunakan dalam penelitian. Layanan tersebut bertujuan agar remaja mampu mengembangkan keagamaannya terutama dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an. Dengan layanan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat

---

<sup>12</sup>Kurnanto, *Konseling Kelompok...*, p. 62.

<sup>13</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), cet. 1, p. 122.

mengembangkan religiusitas remaja pertengahan di kampung pakem angsana.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya motivasi membaca Al-Qur'an pada remaja pertengahan di Kampung Pakem Angsana?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi mengaji al-Qur'an pada remaja pertengahan di kampung pakem angsana?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor penyebab menurunnya motivasi membaca Al-Qur'an pada remaja di Kampung Pakem Angsana
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi mengaji al-Qur'an pada remaja pertengahan di kampung pakem angsana.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kegiatan penelitian ini merupakan salah satu media yang handal untuk memenuhi bermacam-macam fungsi.



Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti, karena peneliti ini menjadi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana serta dapat menambah wawasan bagi peneliti.
2. Civitas akademika, sebagai suatu sumbangsih ilmu pengetahuan yang ada di lingkungan UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
3. Sedangkan bagi pembaca, pembaca mempunyai wawasan yang baru tentang keefektifan bimbingan kelompok yang digunakan pada remaja pertengahan.

#### **E. Telaah Pustaka**

Judul skripsi yang bertemakan bimbingan kelompok sudah pernah diteliti sebelumnya yaitu:

**Konitah**, dalam skripsinya yang berjudul “ Layanan Bimbingan Kelompok dalam Praktikum Ibadah Shalat “ di Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2017 dalam skripsinya penulis membahas tentang rendahnya pemahaman keagamaan pada anak khususnya tentang ibadah shalat, oleh sebab itu kegiatan bimbingan sangat penting untuk mengembangkan keagamaan anak. Dalam proses penelitian penulis menggunakan pendekatan terapi *behavioral* dengan empat tahap yaitu tahap pembentukan berupa pemberian penjelasan dan tujuan bimbingan kelompok, tahap peralihan menjelaskan apa yang dilakukan oleh kelompok untuk menjalin

keakraban antar sesama anggota kelompok, tahap kegiatan mengemukakan tentang masalah-masalah yang dihadapi partisipan dengan memberikan motivasi dan pembelajaran tentang bacaan shalat upaya meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat, tahap pengakhiran yaitu berisi evaluasi dan do'a.<sup>14</sup>

**Syifa Fauziah**, dalam skripsinya yang berjudul “ Metode Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak Yatim “ di Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2016 dalam skripsinya penulis membahas tentang perkembangan sense of responsibility anak yatim dengan menggunakan metode bimbingan kelompok dan menggunakan Terapi Behavioral tujuannya untuk memberikan peningkatan sense of responsibility yang dimiliki oleh anak.<sup>15</sup>

Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi sebelumnya penulis membahas tentang Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an pada Remaja Pertengahan di Kampung Pakem Angsana Desa. Petir Kec. Petir Kab. Serang-Banten. Layanan Bimbingan Kelompok ini bertujuan untuk menumbuhkan minat keagamaan mereka

---

<sup>14</sup>Konitah, ”*Layanan Bimbingan Kelompok dalam Praktikum Ibadah Shalat* “ Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017

<sup>15</sup>Syifa Fauziah, “ *Metode Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak Yatim* “ Skripsi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016

membantu remaja pertengahan agar bisa memotivasi diri agar lebih baik dari sebelumnya dan rajin membaca Al-Qur'an.

## **F. Kerangka Teori**

Adapun teori-teori yang menjelaskan tentang Bimbingan kelompok, remaja dan teori behavioristik adalah sebagai berikut:

### **1. Bimbingan Kelompok**

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata “guide” yang memiliki arti “menunjukkan jalan, mengarahkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Bimbingan bersifat preventif (pencegahan),”Maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu maupun kelompok secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing namun melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial, sehingga individu atau kelompok menjadi pribadi yang mandiri.<sup>16</sup>

Sedangkan pengertian Kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih, yang memiliki tujuan bersama dan memiliki atribut sama atau hubungan dengan pihak yang sama. Berinteraksi satu sama

---

<sup>16</sup>Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Serang-Banten: A-Empat, 2014), p.52-53.

lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.<sup>17</sup>

Jadi, Bimbingan Kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok, dimana pemberian bantuandiambil dari berbagai macam pengalaman sang informan yang akan dibagikan kepada teman-teman kelompoknya. Konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis, agar dapat memfasilitasi perkembangan individu dan membantu individu dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya secara bersama-sama, dimana semua peserta dalam kegiatan kelompok bebas berpendapat, menanggapi, dan memberi saran yang bertujuan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi.<sup>18</sup>

## 2. Pengertian Remaja

Istilah remaja dikenal dengan “adolescence” yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa, awal masa remaja biasanya disebut sebagai “usia belasan”. Pada masa remaja mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula

---

<sup>17</sup>Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), cet. 1, p. 90.

<sup>18</sup>Kurnanto, *Konseling Kelompok...*, p.9.

orang dewasa yang telah matang.<sup>19</sup> Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, baik secara jasmani maupun rohani. Masa remaja juga sering disebut dengan masa pubertas karena pada masa ini seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual.<sup>20</sup>

Terkait batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12–15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Remaja awal hingga remaja akhir inilah yang disebut masa adolesen.<sup>21</sup> Selain mengalami perubahan fisik dan psikis, pada masa ini remaja juga mengalami perubahan tingkah laku, yaitu:

1. Lebih senang berkumpul di luar rumah
2. Lebih sering membantah orang tua
3. Ingin menonjolkan diri
4. Kurang pertimbangan
5. Mudah terpengaruh teman.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Ahmadi Sofyan, *Panduan Mendidik Remaja Masa Kini, The Best Parents In Islam* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2005), p. 11-12

<sup>20</sup>Moh. Abdurrouf, Ali G., & Isma Z., *Masa Transisi Remaja*, (Jakarta: TRIASCO Publisher, 2003), cet. 1, p. 1.

<sup>21</sup>Desmita, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 8, p. 190.

<sup>22</sup>Moh. Abdurrouf, Ali G., & Isma Z., *Masa Transisi Remaja...*, cet. 1, p. 5,

Pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini harus di perhatikan secara serius karena jika pada masa ini remaja gagal berkembang menjadi lebih baik maka yang akan terjadi adalah remaja dengan fisik dan psikis yang buruk. Seorang remaja pun perlu bantuan pihak luar untuk bisa membantu dirinya berkembang menjadi lebih baik lagi, karena remaja memiliki keinginan yang labil perasaannya berubah-ubah. Maka pengaruh lingkungan menjadi faktor paling kuat dalam merubah perilaku remaja karena lingkungan sangat berpengaruh dengan perkembangan remaja.<sup>23</sup>Tetapi lingkungan yang baik juga belum tentu dapat membuat remaja menjadi lebih baik karena masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Seperti halnya orang dewasa, remaja juga tentu mengalami masalah yang menimbulkan stress bagi dirinya. Tidak sedikit remaja yang merasa lebih stress ketika menjumpai situasi yang berbahaya, sulit atau menyakitkan, sedangkan mereka tidak mampu mengatasinya. Ada beberapa penyebab munculnya masalah yang akhirnya mempengaruhi kehidupan remaja, yaitu:

1. Tuntutan sekolah dan frustasi
2. Pikiran-pikiran dan perasaan negative tentang diri sendiri
3. Perubahan pada tubuh

---

<sup>23</sup>Sofyan, *Panduan Mendidik Remaja Masa Kini, The Best Parents In Islam...*, p. 17.

4. Masalah dengan lingkungan dan teman
  5. Perpisahan dan perceraian orangtua
  6. Penyakit kronis yang dialami
  7. Meninggalnya orang-orang yang disayangi
  8. Perpindahan ke komunitas yang baru
  9. Pindah sekolah
  10. Terlalu banyak aktivitas atau harapan-harapan yang terlalu tinggi
  11. Masalah finansial (ekonomi) keluarga.<sup>24</sup>
3. Teori behavioral
- a. Pengertian Behavioral

Behavioral adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku.<sup>25</sup>Teori perkembangan perilaku yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon belajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi

---

<sup>24</sup>Sofyan, *Panduan Mendidik Remaja Masa Kini, The Best Parents In Islam...*, p. 26-27.

<sup>25</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), cet. 7, p.195.

yang diinginkan. Teori ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.<sup>26</sup>

Pendekatan behaviorial memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Selain itu, manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.<sup>27</sup>

Terapi tingkah laku berbeda dengan sebagian besar pendekatan terapi lainnya, ditandai oleh: (a) pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik, (b) kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment, (c) perumusan prosedur treatment yang spesifik yang sesuai dengan masalah, dan (d) penaksiran objektif atas hasil-hasil terapi.<sup>28</sup> Berkenaan dengan teori belajar ini, sejak masa kanak-kanak manusia sudah mempelajari berbagai tata-cara berperilaku sedemikian rupa, karena

---

<sup>26</sup>Behaviorisme Sofwandi, 11 maret 2012 <http://www.Wor.com> (didownload pada hari minggu tanggal 30 april 2017 jam 10:13)

<sup>27</sup>Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), p.141.

<sup>28</sup>Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*..., cet. 7, p.196.



pada dasarnya manusia ketika dilahirkan tidak membawa bakat apa-apa.<sup>29</sup>

b. Teknik-teknik Behavioral

1) Pekerjaan Rumah (Homework)

Suatu latihan rumah bagi klien yang kurang mampu menyesuaikan diri terhadap situasi tertentu. Pekerjaan rumah diberikan untuk melatih keterampilan yang diajarkan dalam terapi, mendorong klien untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata sehingga mampu memperbaiki masalah spesifik yang dihadapinya.

2) Penguatan positif (positive reinforcement)

Pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul adalah suatu carayang ampuh untuk mengubah tingkah laku, bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap dimasa yang akan datang.<sup>30</sup> Penguatan positif memiliki dua kategori yaitu reinforment positif dan reinforment negatif. Reinforment positif yaitu peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berpeluang diulang karena bersifat disenangi. Reinforment negatif yaitu peristiwa atau

---

<sup>29</sup>Sobur, *Psikologi Umum...*, p.123.

<sup>30</sup>Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi...*, p. 219.

sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki kecil peluang untuk diulang, reinforment bersifat tidak menyenangkan atau tidak memberi dampak-dampak pada perubahan tingkah laku.

### 3) Pengelolaan Diri (Self Management)

Pengelolaan Diri (Self Management) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut.<sup>31</sup>

## 4. Al-Qur'an

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Kata al-Qur'an secara *lughawi*, merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi 'qara'a', yang berarti bacaan.<sup>32</sup> Maksudnya, al-Qur'an adalah bacaan yang dibaca. Penamaan Kitab Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dalam bentuk lafal Arab dengan perantaraan Malaikat Jibril.<sup>33</sup> Secara berangsur-angsur

---

<sup>31</sup>Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling...*, p.180.

<sup>32</sup>Abuy Sodikin Badruzaman, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Tunas Nusantara, 2000), p. 48.

<sup>33</sup>Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), cet. 2, p. 21.

kurang lebih selama 23 tahun. Terdiri dari 114 surat, dengan panjang yang sangat beragam.<sup>34</sup>

Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kalam Allah Ta'ala. Ia adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang berpegang teguh dengannya maka dia akan mendapat petunjuk tetapi barangsiapa yang berpaling darinya pasti akan tersesat dan binasa.

## 2. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali anjuran dan keutamaan membaca al-Qur'an, baik dari al-Qur'an maupun as-Sunnah, di antara perintah membaca al-Qur'an adalah:

Firman Allah SWT:

وَأْتِلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَأْمُدِّلَ  
لِكَلِمَتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحِدًا

*“Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Rabbmu (al-Qur'an). Tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari pada-Nya.”*<sup>35</sup>

Adapun di antara keutamaan membaca al-Qur'an dari sunnah Rasulullah SAW adalah:

<sup>34</sup>Badruzaman, *Metodologi Studi Islam ...*, p. 49.

<sup>35</sup>Surat al-kahfi ayat 27

1. Menjadi manusia yang terbaik

Dari Utsman bin 'Affan rad, dari Nabi saw, beliau bersabda:

*“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur`an danmengajarkannya.”*  
(HR. Al-Bukhari).

2. Kenikmatan yang tiada bandingnya:

Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi, beliau bersabda:

*“Tidak boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah SWT keahlian tentang al-Qur`an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah SWT kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam.”* (Muttafaqun alaih).

3. Al-Qur'an memberi syafaat di hari kiamat

Dari Abu Umamah al-Bahili RA, ia berkata, ‘Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda:

*“Bacalah al-Qur`an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya,*

*mempelajari dan mengamalkannya).*”(HR. Muslim).

4. Pahala berlipat ganda

Dari Ibnu Mas'ud rad, ia berkata 'Rasulullah SAW bersabda:

*“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur`an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf.”*(HR. At-Tirmidzi).

5. Dikumpulkan bersama para malaikat

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha,ia berkata, 'Nabi Muhammad SAW bersabda:

*“Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur`an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.”*(Muttafaqun 'alaih).<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>[https://d1.islamhouse.com/data/id/ih\\_articles/single/id\\_keutamaan\\_membaca\\_dan\\_menghafal\\_al\\_Quran.pdf](https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/single/id_keutamaan_membaca_dan_menghafal_al_Quran.pdf) (didownload pada hari sabtu tanggal 12 Mei 2018 jam 10:55)

## 5. Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa inggrisnya motive, berasal dari kata motion, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Istilah “motif” erat kaitannya dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Selain motif, dalam psikologi juga dikenal pula istilah motivasi yaitu proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.<sup>37</sup>

Menurut George shinn, Motivasi merupakan sebuah kunci yang membuat manusia mampu untuk mendapatkan kehidupan yang berhasil. Motivasi menjadi energi pendorong yang dapat mengarahkan tingkah laku

---

<sup>37</sup>Sobur, *Psikologi Umum...*, p.268.

seseorang dalam mencapai sasaran/target yang diinginkan.<sup>38</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan adanya tindakan. Penulis berusaha menjelaskan atau menggambarkan dengan jelas segala yang terjadi dilapangan yang kemudian diteliti untuk menghasilkan tujuan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang memfokuskan pada data-data penelitian yang akan dilakukan dan menghasilkan kata-kata melalui pengamatan atau wawancara tanpa menggunakan statistik.<sup>39</sup>

### **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu sumber data primer, sumber data sekunder dan tersier. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan

---

<sup>38</sup> Indra Kusumah, *Keajaiban Motivaksi: Rahasia Sukses Sang Juara* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2011), cet. 1, p.28-29.

<sup>39</sup> Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), p.175.

data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.<sup>40</sup> Sedangkan sumber data tersier adalah kompilasi dari data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer adalah data yang peneliti peroleh secara langsung dari responden atau data hasil dari wawancara.<sup>41</sup> Peneliti mencoba mewawancarai 6 remaja yang motivasi membaca Al-Qur'annya rendah yaitu usia 15-18 tahun, MD, AS, IM, AG, UM, DA.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.<sup>42</sup> Seperti, data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan teori Bimbingan Kelompok, Perkembangan Remaja, Terapi behavioral, Motivasi dan Pengertian Al-Qur'an.
- c. Sumber data tersiernya diperoleh dari *e-book (internet)*, buku, jurnal dan lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dan instrument yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah salah satu pengamatan data-data yang ditulis secara sistematis. Observasi merupakan

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: ALFABETA, 2009), p.137.

<sup>41</sup>Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif...*, p.177.

<sup>42</sup>Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif ,...*, p.178.



penelitian dilapangan.<sup>43</sup> Penelitian mengamati subjek dan objek secara langsung bagaimana langkah-langkah bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral dalam mengubah sikap remaja untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>44</sup> Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara secara mendalam baik secara terbuka maupun tertutup, wawancara ini dilakukan pada remaja-remaja yang mengalami rendahnya minat keagamaan dan kurangnya motivasi membaca Al-Qur'an.

c. Tindakan

Tindakan merupakan penelitian yang diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan. Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain.

---

<sup>43</sup>Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p.236-237.

<sup>44</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-31, p.186.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu berkas-berkas yang akan digunakan oleh peneliti berupa data-data yang menjadi faktor penunjang penelitian yang penulis laksanakan.

4. **Analisis Data**

Data yang peneliti peroleh kemudian peneliti analisa dengan berdasarkan pada data yang telah diperoleh dan teori yang sudah peneliti jelaskan di dalam kerangka teori.

**H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang dipakai dalam karya ilmiah ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab I, Pada bab ini terdiri atas pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, langkah-langkah (metode) penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang gambaran umur Majelis Raudhotul Hijaiyah, yang meliputi; latar belakang didirikannya Majelis, sejarah singkat berdirinya Majelis, serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Majelis Raudhotul Hijaiyah.

Bab III, pada bab ini berisikan tentang pengendalian diri remaja kampung pakem ansana, gambaran perilaku remaja pertengahan Kampung pakem ansana meliputi kondisi

religiusitas remaja pertengahan serta faktor-faktor penyebab remaja pertengahan malas membaca Al-Qur'an.

Bab IV, pada bab ini terdiri dari metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, sampel, variable penelitian, metode pengumpulan. Upaya-upaya untuk meningkatkan minat keagamaan dan motivasi membaca Al-Qur'an pada remaja, dan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada remaja di Kampung pakem ansana juga beserta hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan hasil pembahasannya.

Bab V, Pada bab ini terdiri atas penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan peneitian. Bagian akhir, pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan beberapa lampiran yang mendukung isi skripsi.